

Karakteristik Perawat Dalam Pencegahan Kesalahan Pemberian Obat di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Characteristics of Nurses in Preventing Medication Errors at dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh

Yullyzar¹; Yuswardi²; Mariatul Kiftia³

^{1,2}Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

³Bagian Keilmuan Maternitas Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah

ABSTRAK

Perawat merupakan individu yang memiliki kemampuan, bertanggung jawab dan kewenangan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di berbagai jenjang pelayanan keperawatan, salah satunya kolaborasi berbagai multidisiplin dalam pemberian obat. Kesalahan dalam pemberian obat akan berdampak yang sangat fatal, untuk itu maka diperlukan perawat yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk kesalahan pemberian obat oleh perawat di Ruang Onkologi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian kuantitatif;-deskriptif dengan desain *cross-sectional study*. Sampel penelitian berjumlah 104 responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perawat 26 - 52 tahun, responden berjenis mayoritas perawat yang bekerja dengan jenis kelamin laki laki 86,50%, mayoritas pendidikan terakhir strata Diploma 58,70%, masa lama bekerja <6 tahun sebesar 53,80%, status kepegawaian PPPK 82,70%, responden yang pernah mengikuti pelatihan pemberian obat sebanyak Pencegahan kesalahan obat 77,90%, obat yang perlu di waspadai 61,5%, pengurangan resiko infeksi 51,9% dan pengurangan resiko jatuh 45,2%

Dapat disimpulkan bahwa, perawat di Ruang Onkologi RSUDZA sudah mencegah kesalahan pemberian obat dengan menerapkan prinsip tujuh benar pemberian obat, namun diperlukan intervensi yang berfokus untuk memperbaiki pemahaman perawat pada prinsip benar waktu dan dokumentasi dan memastikan standar keselamatan pasien.

Kata kunci: Perawat, Pencegahan, Kesalahan, Pemberian

ABSTRACT

Nurses are individuals who have the ability, responsibility and authority to provide nursing care services at various levels of nursing services, one of which is multidisciplinary collaboration in administering medication. Errors in administering medication will have a very fatal impact, for this reason nurses are needed who are competent in carrying out their duties. This research aims to determine medication administration errors by nurses in the Oncology Room at the Regional General Hospital, dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Quantitative research type; - descriptive with a cross-sectional study design. The research sample consisted of 104 respondents using total sampling technique. Data was collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the study showed that the characteristics of nurses were 26 - 52 years, the majority of respondents were nurses working with male gender 86.50%, the majority had a diploma level education of 58.70%, length of service <6 years was 53.80%, PPPK employment status was 82.70%, respondents who had attended drug administration training were 77.90% Prevention of drug errors, drugs that need to be wary of 61.5%, reduced risk of infection 51.9% and reduced risk of falls 45.2% It can be concluded that, nurses in the RSUDZA Oncology Room have prevented medication administration errors by applying the seven correct principles of medication administration, however intervention is needed that focuses on improving nurses' understanding of the principles of correct timing and documentation and ensuring patient safety.

Keywords: Nursing, Prevention, Error, Giving

PENDAHULUAN

Tenaga perawat merupakan unsur vital rumah sakit yang mempunyai kedudukan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual dan dilaksanakan selama 24 jam secara berkesinambungan. Perawat memiliki jumlah kontak yang lebih banyak dan waktu kontak yang lebih lama dengan pasien dibandingkan dengan profesi lain. (Marbun, 2020)

Perawat adalah seorang individu yang memiliki kemampuan, tanggung jawab, dan kewenangan memberikan pelayanan/asuhan keperawatan di berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Perawat adalah sebuah profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang diartikan sebagai fungsi keperawatan (Kusnanto dalam Rahmadani dkk., 2023). Perawat mempunyai peran serta tanggung jawab yang khusus ketika pemberian obat, perawat sering kali menjadi orang terakhir yang memastikan apakah obat telah diresepkan dan diterima dengan benar sebelum obat tersebut diberikan kepada pasien (Hanson & Haddad, 2023).

Peran utama perawat yaitu memberikan obat kepada pasien. Statistik menunjukkan bahwa perawat mendapatkan lebih dari 50 perintah memberikan obat di setiap shift yang memakan waktu sekitar sepertiga dari waktu mereka (Dirik, et al., 2019). Sehingga perawat adalah orang yang paling beresiko membuat kesalahan dalam

pemberian obat kepada pasien (WHO, 2016)

Medication error adalah setiap kejadian yang bisa dicegah yang menyebabkan penggunaan obat yang tidak sesuai sehingga dapat membahayakan pasien (Banning dalam Jember, et al., 2018). *An Adverse Drug Reaction (ADR)* atau reaksi obat yang merugikan adalah sebagai reaksi obat yang tidak terduga dan tidak diinginkan pada pasien yang memerlukan penghentian pemberian obat, perubahan terapi obat dan modifikasi dosis. Kejadian ini berdampak buruk terhadap penyakit pasien baik sementara, permanen, kecacatan bahkan kematian (Al-Worafi, et al., 2023). Kejadian obat yang merugikan adalah cedera yang diakibatkan oleh pengobatan yang terlewat atau dosis yang tidak tepat. Reaksi obat yang merugikan menyebabkan penyakit lanjutan bahkan kematian pada pasien (Uhlenhopp, et al., 2020).

Sementara di Aceh, kejadian *medication error* terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh, Aceh Barat. Pada kasus tersebut, pasien mengalami kejadian *medication error* yaitu dua perawat salah menyuntikkan obat pada pasien sehingga menyebabkan pasien tersebut meninggal dunia (Tania dkk., 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional study* yaitu pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu. Pengumpulan data

dilakukan pada tanggal 20-25 Desember 2024. Populasi pada studi kasus ini adalah 104 perawat Pelaksana di ruang onkologi RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan jumlah sampel 104 orang perawat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sebelum pengumpulan data, responden terlebih dahulu membaca *informed consent* dan memberikan persetujuan bersedia berpartisipasi dalam studi kasus.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah karakteristik perawat dan kuesioner yang dikembangkan oleh penulis yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat. Kuesioner yang digunakan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat terdiri dari 40 SOP.

Instrumen telah dilakukan uji memenuhi syarat uji validitas dan realibilitas, adapun hasil uji r-hitung pada 40 item pertanyaan diperoleh hasil dengan nilai 0,484-0,889 dan dinyatakan item pertanyaan dalam kuesioner ini adalah valid, sedangkan uji reabilitas kuesioner penelitian ini dinyatakan realibel dengan nilai *cronbach 'alpha* 0.958 $\geq 0,60$, Sedangkan content validiy atau yaitu *expert judgmental* di lakukan oleh uji 1 orang expert di bidang keperawatan dasar pada Fakultas Keperawatan

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 104 responden di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden (n=104)

NO.	Karakteristik	f	%
1.	Usia		
	M $\pm$ SD	34,00 $\pm$ 4,864	
	Min - Max	26 – 52	
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	13,50
	Perempuan	90	86,50
3.	Status Pernikahan		
	Belum menikah	15	14,40
	Menikah	87	83,70
	Janda	2	1,90
4.	Pendidikan Terakhir		
	D III Keperawatan	61	58,70
	D IV Keperawatan	1	1,00
	S1 Keperawatan	40	38,50
	S2 Keperawatan	2	1,90
5.	Status Kepegawaian		
	PNS	17	16,30
	Kontrak	1	1,00
	PPPK	86	82,70
6.	Masa Kerja		
	<6 Tahun	56	53,80
	6-10 Tahun	24	23,10
	>10 Tahun	24	23,10
7.	Ruang Bekerja		
	Thursina 1	18	17,30
	Thursina 2	25	24,00
	Thursina 3	29	27,90
	Ajwa 1	18	17,30
	Ajwa 2	14	13,50

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26 - 52 tahun, responden berjenis kelamin perempuan (13,50%), dan jenis kelamin laki laki 86,50%, belum menikah 14,40%, menikah 83,70%, janda 1,90%, pendidikan terakhir DIII 58,70%, DIV 1%, S1 38,50 dan S2 1,9%. berstatus kepegawaian PNS (Pegawai Negeri Sipil) 17 perawat (16,30%), Kontrak 1%, PPPK 82,70%. dan mayoritas responden memiliki masa bekerja <6 tahun sebesar 53,80%, 6 -10 tahun sebesar 23,10% dan >10 tahun sebanyak 23,10%, dan ruangan yang mayoritas perawat thursina 3 sebanyak 27,90%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden dalam

Pencegahan Kesalahan Pemberian Obat (n=104)		
Variabel	f	%
Pelatihan/Seminar		
Ya	81	77,90
Tidak	23	21,10
Obat yang Perlu di waspandai		
Ya	64	61,5
Tidak	40	38,5
Pengurangan Resiko Infeksi		
Ya	54	51,9
Tidak	50	48,1
Pengurangan Resiko Jatuh		
Ya	47	45,2
Tidak	57	54,8

Tabel 2. menunjukkan bahwa perawat ruang onkologi yang pernah mengikuti pelatihan atau seminar Pencegahan kesalahan obat 77,90%, obat yang perlu di waspandai 61,5%, pengurangan resiko infeksi 51,9% dan pengurangan resiko jatuh 45,2%

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah responden perempuan 90 (86,50%). Menurut Rahim (2021), peran perawat perempuan sering dikaitkan dengan sifat penyayang, cenderung lebih teliti, dan rajin dibandingkan laki-laki. Sejalan dengan Martínez-Morato, et al., (2021) melaporkan bahwa perawat laki-laki kurang mampu mengelola emosi mereka dalam pengaturan klinis dibandingkan perawat perempuan. Laki-laki dianggap tidak cukup dalam memberikan perawatan dan dianggap tidak cocok dalam keperawatan (Codier & Macnaughton, 2012). Dan kurang memiliki keterampilan yang diperlukan, terutama berkenaan dengan masalah kesehatan (Akbas dkk., 2022). Selain itu masa kerja

juga memberi dampak terhadap pemberian pelayanan, dimana semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku. Siagian (1997) yang menyatakan bahwa semakin lama orang bekerja dalam suatu organisasi maka semakin tinggi motivasi kerjanya. (Lombogia et al., 2018).

Dalam penelitian ini, 81 responden (77,90) pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang keselamatan pasien, hal ini berkontribusi pada hasil yang baik dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambali dkk., (2023), bahwa mayoritas pengetahuan tinggi sebanyak 37 (92,50%), tingginya pengetahuan perawat tentang prinsip tujuh benar pemberian obat dikarenakan sebelumnya perawat sudah mendapatkan banyak informasi dan melakukan pelatihan terkait keselamatan pasien sehingga perawat lebih memahami dan menerapkan prinsip tujuh benar obat.

Hal ini sejalan dengan konsep dari Dalle, Iwan & Rusdaman (2024) prinsip pemberian obat merupakan serangkaian pedoman atau aturan tentang cara maupun langkah dalam memberikan obat kepada pasien. Memberikan obat dengan keamanan yang terjamin merupakan salah satu tanggung jawab perawat. Sebagai bagian dari proses ini, perawat diharuskan memiliki pemahaman yang baik secara menyeluruh meliputi benar pasien, benar obat, benar dosis, benar rute, benar waktu, benar dokumentasi, dan benar informasi.

Perawat bertanggung jawab terhadap keamanan pasien dalam pemberian terapi. Pemberian obat

dikaitkan dengan salah satu area risiko tertinggi dalam praktik keperawatan yaitu tujuh prinsip pemberian obat kepada pasien, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mencegah kesalahan pemberian obat adalah dengan mematuhi tujuh hak pemberian obat secara konsisten (Lestari, 2016; Potter, Perry, Stockert & Hall, 2021).

Pengurangan Resiko Infeksi, salah satu pencegahan dan pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan adalah mencuci tangan sesuai prosedur, dimana mencuci tangan melalui 6 langkah menurut WHO dapat meminimalisir terjadinya penyebaran infeksi di rumah sakit. (Lombogia et al., 2018)

Pengurangan Resiko Jatuh, Salah satu insiden yang sering terjadi pada pasien rawat inap adalah insiden jatuh. Jatuh adalah hasil perpaduan antara lingkungan sekitar pasien, faktor biologis pasien dan perilaku pasien yang diantaranya bisa dicegah (Kamel et al., 2013)

KESIMPULAN

Disarankan kepada pihak rumah sakit, kepala ruangan, dan perawat ruangan agar dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan dan memelihara motivasi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang baik dan berkualitas kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh perawat yang telah bersedia menjadi responden, pihak rumah sakit, dosen pembimbing, dan semua pihak yang terlibat

dalam pelaksanaan studi kasus ini.

REFERENSI

- Marbun, N. C. P. (2020). *Faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan klinis keperawatan*. <https://osf.io/35gxb/download>
- Akbaş, M., Tosunöz, İ. K., & Öztunç, G. (2022). Perceptions of Female Nurses about Male Nurses: A Qualitative Study. *Izmir Democracy University Health Sciences Journal*, 5(1), 168–180.
- AlWorafi, Y. M., Ming, L. C., Dhabali, A. A., Al-Shami, A. M., & Jaber, A. A. S. (2023). 2 - *Adverse drug reactions (ADRs) case studies: Mild ADRs* (Y. M. B. T.-C. C. S. on M. S. Al-Worafi (ed.); pp. 5–32). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-98802-5.00008-X>
- Ambali, D. D. W., Lamma, L. S. S., & Tandungan, S. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PRINSIP 7 (TUJUH) BENAR PEMBERIAN OBAT DI RS ELIM RANTEPAO TAHUN 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 8(1), 40–59.
- Banning, M. (2006). Medication errors: professional issues and concerns. *Nursing Older People*, 18(3).
- Codier, E., & Macnaughton, N. S. (2012). Are male nurses emotionally intelligent? *Nursing Management*, 43(4), 1–4. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000413355.36765.b1>
- Dalle, A., Iwan, & Rusdiaman. (2024). *Farmakologi ; Obat, Penggolongan Obat dan Prinsip Pemberian Obat*. Nas Media Pustaka.
- Jember, A., Hailu, M., Messele, A., Demeke, T., & Hassen, M. (2018). Proportion of medication error reporting and associated factors among nurses: A cross sectional study. *BMC Nursing*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-018->

0280-4

- Lestari. (2016). *Farmakologi dalam Keperawatan*. kementrian kesehatan republik indonesia.
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2018). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan pasien di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(2), 1–8.
- Marbun, N. C. P. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Keperawatan. *Preprints, Ennis* 1996. <https://osf.io/preprints/osf/35gxb>
- Martínez-Morato, S., Feijoo-Cid, M., Galbany-Estragués, P., Fernández-Cano, M. I., & Arreciado Marañón, A. (2021). Emotion management and stereotypes about emotions among male nurses: a qualitative study. *BMC Nursing*, 20(1), 114.
- Rahim, H. A. (2021). *Diferensiasi peran perawat laki-laki dan perempuan di RSUD Haji Kota Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Rahmadani, S., Anwar, A. A., & Rochka, M. M. (2023). *Kepemimpinan, Iklim Organisasi Rumah Sakit, dan Kepuasan Kerja Perawat*. Penerbit NEM.
- Uhlenhopp, D. J., Aguilar, O., Dai, D., Ghosh, A., Shaw, M., & Mitra, C. (2020). Hospital-Wide Medication Reconciliation Program: Error Identification, Cost-Effectiveness, and Detecting High-Risk Individuals on Admission. *Integrated Pharmacy Research & Practice*, 9, 195–203. <https://doi.org/10.2147/IPRP.S269857>